



# I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu jenis sayuran penting yang dibudidayakan secara komersial di daerah tropis (Gustina 2021). Tanaman cabai rawit mempunyai nilai ekonomi dan harga jual tinggi, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat permintaan yang meningkat (Zahara *et al.* 2021). Konsumsi cabai yang tinggi berdampak pada produksi cabai yang dituntut untuk terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional.

Produksi cabai rawit di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 1.506.762 ton, menurun dibandingkan dengan produksi tahun 2022 yang mencapai 1.544.441 ton (BPS 2023). Penurunan produksi ini salah satu penyebabnya adalah penggunaan benih bermutu, sebaliknya konsumsi cabai rawit oleh rumah tangga di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Total konsumsi pada tahun 2023 mencapai 610,85 ribu ton, naik 7,2% dan konsumsi tahun 2022 yang sebesar 569,65 ribu ton. Konsumsi cabai rawit dalam lima tahun terakhir bahkan melesat 15%. Peningkatan konsumsi ini dipicu oleh tingginya permintaan di pasar domestik, didorong oleh popularitas cabai rawit sebagai bahan masakan dalam berbagai hidangan tradisional di Indonesia. Produksi yang menurun dan permintaan yang terus meningkat, tekanan pada harga cabai rawit diperkirakan akan tetap tinggi dalam waktu dekat. Pengawasan terhadap kondisi cuaca dan penerapan teknologi pertanian yang lebih baik diharapkan dapat membantu menstabilkan harga dan memastikan ketersediaan cabai rawit di pasar domestik. Menghadapi tantangan penurunan produksi cabai rawit akibat perubahan iklim dan cuaca ekstrem memerlukan pendekatan strategis dan inovatif yaitu dengan mengembangkan dan memasarkan benih cabai rawit varietas unggul yang tahan terhadap kekeringan, suhu tinggi, serta penyakit yang muncul akibat perubahan iklim.

Prospek cabai rawit cukup menjanjikan untuk pemenuhan konsumen domestik dan permintaan ekspor. Produksi cabai jika lebih rendah dari tingkat konsumsi maka akan terjadi kenaikan harga sehingga dapat mempengaruhi tingkat inflasi, terutama pada musim tertentu dan terjadi hampir setiap tahun (Sofiarani 2020). Permasalahan yang muncul di negara berkembang dalam produksi benihnya yaitu kurang tersedianya benih yang bermutu yang disebabkan oleh kekurangan atau kelemahan dalam penyediaan varietas unggul, teknologi produksi benih, penanganan benih pasca panen, dan pemasaran benih (Ilyas 2009). Salah satu indikator benih bermutu adalah memiliki viabilitas dan vigor yang baik. Benih yang memiliki viabilitas baik akan tumbuh menjadi tanaman normal, untuk mendapatkan benih tersebut, selain diperlukan benih sumber dengan mutu genetik tinggi, perlu diperhatikan juga cara budidaya tanaman yang optimal, pemeliharaan, panen, pasca panen, dan penyimpanan benih yang baik. Benih yang memiliki vigor baik akan mampu bertahan dan berkecambah serta menghasilkan tanaman yang tumbuh baik di lapangan yang beragam dan luas (Sadjad 1993).

PT Hibrida Jaya Unggul adalah perusahaan benih hortikultura di Indonesia yang menghasilkan benih unggul melalui kegiatan pemuliaan tanaman. PT Hibrida Jaya Unggul didirikan pada tahun 2017 di Yogyakarta untuk mengisi kekosongan *supplier* sarana produksi pertanian seperti benih, pestisida, dan pupuk. PT Hibrida Jaya Unggul mempunyai tujuan utama dalam pengembangan industri benih lokal

yang canggih untuk menghasilkan benih berkualitas tinggi. Pengembangan benih PT Hibrida Jaya Unggul menempatkan tenaga ahli profesional yang telah berpengalaman dibidang pemuliaan tanaman dan perbenihan. Hasil penelitian dan pengembangan benih ini diproduksi, diproses dan dikemas serta dipasarkan untuk petani Indonesia dengan merek dagang Jaya Seeds. PT Hibrida Jaya Unggul selalu menyediakan benih yang bermutu dengan kemurnian genetika tinggi serta daya berkecambah yang baik untuk mendapatkan hasil yang tinggi sesuai dengan permintaan konsumen dan menjadi kunci sukses petani Indonesia.

### 1.2. Tujuan

Praktik Kerja Lapang (PKL) bertujuan untuk mempelajari produksi benih cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT Hibrida Jaya Unggul Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies